

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada "Manajemen Kemitraan Program Ketrampilan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri", jadi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya ditelaah guna menentukan makna.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus di MAN 1 Kota Kediri. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.²

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data dalam pengumpulan data yaitu mengenai observasi. Melalui kehadiran peneliti ini ke lokasi penelitian dilakukan secara langsung, hasilnya peneliti akan merasakan atmosfer lingkungan yang telah diteliti, kemudian meramunya menjadi kata-kata yang mampu mewakili keadaan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus sedapat mungkin mengungkapkan apa yang terjadi pada lapangan berupa uraian diskripsi yang mampu mewakili keadaan yang telah diteliti. Sehingga kehadiran peneliti hendaknya mampu menarasikan

¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No. 9 (2009), 2.

² *Ibid.*, 3.

bagaimana manajemen kemitraan yang dijalin di MAN 1 Kota Kediri ini dengan balai latihan kerja.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul "Manajemen Kemitraan Program Ketrampilan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri" dilaksanakan di MAN 1 Kota Kediri Jalan Sunan Ampel Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri.

Di MAN 1 Kota Kediri memiliki empat jurusan yaitu a) jurusan IPA, b) jurusan IPS, c) jurusan Bahasa, d) jurusan Agama. Sedangkan untuk program ketrampilannya ada delapan yaitu a) tata busana, b) tata boga, c) tata rias, d) teknik instalasi tenaga listrik, e) TKR otomotif, f) TSM, g) Kriya tekstil, h) multimedia. Berikut keterangan lebih lanjut :

1. Profil MAN 1 Kota Kediri

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri
- b) Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Sunan Ampel
 - 2) Desa : Ngronggo
 - 3) Kecamatan : Kota
 - 4) Kota : Kediri
 - 5) Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 64127
 - 6) Fax / Telepon : (0354) 672248 – 685322
 - 7) E-mail : man2_kdr@yahoo.co.id /
manduakediri@gmail.com
 - 8) Web : man2kediri.sch.id
- c) NSM : 131135710001
- d) Tahun berdiri : SP IAIN Tahun 1962
MAN Tahun 1978
- e) Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Hary Wiyanto, M.Pd.I
- f) SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor : 2937Kw.13.1.2/Kp.07.6/08/2018

2) Tanggal : 21 Agustus 2018

2. Latar Belakang Historis MAN 1 Kota Kediri

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki Program Ketrampilan yang sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Status menjadi Madrasah penyelenggara Ketrampilan yang dilengkapi mata pelajaran ketrampilan yang meliputi; Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, Batik, dan Otomotif. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 4924 Tahun 2016 tanggal 2 September 2016.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, untuk itu keberadaan Madrasah Aliyah yang setara dengan sekolah Menengah Umum (SMU) perlu adanya perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga output ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap terjun ke masyarakat. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Madrasah Aliyah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri terus berbenah diri hingga sampai saat ini jumlah peserta didik yang di miliki mencapai lebih dari 1000, dan Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang serta di dukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan

sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan penerus bangsa. Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta. Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ".

Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung kompleks Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri 2. Di komplek Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI,SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar. Pada tahun ajaran 1985/1986 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo.

Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m² dengan cara diangsur dari uang jariah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan

Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena kompleks Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangun aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 Agustus 1992 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri. Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri berubah yang semula Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Kota Kediri, sampai tanggal 17 Nopember 2016 berubah menjadi MAN 1 Kota Kediri nomor 673 tahun 2016. Sebagai suatu lembaga pendidikan, dituntut untuk tampil profesional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di lingkungan Madrasah mutlak diperlukan.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Semenjak resmi beralih fungsi sebutan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri / Madrasah Penyelenggara Program Keterampilan, madrasah ini telah mengalami 11 masa kepemimpinan, yaitu

- a) Drs. ZEN SUPRAPTO : Menjabat Tahun 1962 s.d 1966
- b) Drs. A. HASJIM ANWAR : Menjabat Tahun 1966 s.d 1981
- c) Drs. KASMURI : Menjabat Tahun 1982 s.d 1982
- d) Drs. AMIN SUDIRO : Menjabat Tahun 1982 s.d 1985
- e) Drs. ISROIL : Menjabat Tahun 1985 s.d 1988

- f) Drs. H. ZAINUDDIN DIMYATHI : Menjabat Tahun 1988 s.d 1995
- g) Drs. H. ISMUDJI : Menjabat Tahun 1995 s.d 2001
- h) Drs. H. IMAM SYAFI'I ALWY : Menjabat Tahun 2001 s.d 2005
- i) Drs. H. SUHUDI : Menjabat Tahun 2005 s.d 2009
- j) Drs. AHMAD MUSLIH : Menjabat Tahun 2009 s.d 2016
- k) Drs. ENIM HARTONO, M.Pd. : Menjabat Tahun 2016 s.d 2018
- l) Drs. HARY WIYANTO, M.Pd.I : Menjabat Tahun 2018 sampai sekarang

Di bawah kepemimpinan merekalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Kota Kediri

a) Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan.

b) Misi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri I:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
- 3) Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 4) Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
- 5) Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
- 6) Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan

Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 1) Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetisi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik serta pembelajaran berbasis IT dan teknologi.
- 3) Mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, sehat dan asri.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan tenaga kependidikan yang profesional berbasis IT;
- 5) Meningkatkan manajemen madrasah dan pelayanan pendidikan serta etos kerja tenaga pendidikan;
- 6) Terpenuhinya kelengkapan sarana prasarana PBM dan sarana pengembangan life skill.
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite madrasah dalam rangka pengembangan madrasah;

4. Struktur Organisasi MAN 1 kota Kediri



D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.³ Sumber data penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Sayuti Ali menyatakan bahwa sumber data merupakan tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁵ Adapun sumber data yang digunakan peneliti yaitu Kepala MAN 1 Kota Kediri, Waka Kurikulum, dan Koordinator Ketrampilan MAN 1 Kota Kediri. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil observasi seperti pengamatan secara langsung mengenai keadaan di MAN 1 Kota Kediri. Dan dokumentasi seperti foto kegiatan ketrampilan yang ada di MAN 1 Kota Kediri. Sesuai dengan judul yang peneliti buat yaitu "Manajemen Kemitraan Program Ketrampilan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri", maka sumber datanya disebut responden. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Kota Kediri, waka kurikulum MAN 1 Kota Kediri,

³ Rulam Ahmadi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), 118.

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 107.

⁵ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), 63.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 102.

⁷ *Ibid*, 126.

koordinator ketrampilan MAN 1 Kota Kediri dengan pokok pembahasan Manajemen Kemitraan Program Ketrampilan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti handphone untuk merekam hasil dari jawaban-jawaban narasumber. Persiapan peneliti sebelum memulai wawancara, yaitu memperkenalkan diri, dan membuat narasumber merasa nyaman. Selanjutnya pada saat memulai wawancara, yaitu menyiapkan pernyataan pendahuluan (tujuan), dan izin merekam wawancara.

2. Metode Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil dari perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸

Adapun metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan obyek langsung yaitu keadaan sekolah MAN 1 Kota Kediri. Cara yang dilakukan untuk mengamati Penelitian adalah dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu pertama datang ke lokasi yang akan diteliti yaitu MAN 1 Kota Kediri, bahwa peneliti harus datang atau mengunjungi lokasi untuk mengamati langsung berbagai situasi atau kondisi yang ada di dalam

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 63.

lokasi. Peneliti disini mengamati keadaan sekolah yang ada di MAN 1 Kota Kediri. Setelah kita melakukan berbagai pengamatan di atas maka peneliti menulis dari hasil pengamatan tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara memperoleh data dengan jalan menyelidiki dokumentasi yang ada sebagai tempat penyimpanan data. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti harus menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.⁹

Cara mendokumentasikan peneliti menggunakan foto dan audio untuk memperoleh data yang kita butuhkan. Langkah yang perlu diperhatikan ketika mengambil dokumentasi, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada yang bersangkutan. Peneliti memperoleh data dari hasil dokumentasi meliputi:

- a. Visi-misi
- b. Dokumen MoU dengan Balai Latihan Kerja yang diajak bekerjasama
- c. Foto kegiatan magang MAN 1 Kota Kediri
- d. Foto sertifikat magang siswa MAN 1 Kota Kediri
- e. Merekam pembicaraan kepala sekolah, waka humas, koordinator ketrampilan ketika sedang wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 36.

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol.5, No. 9, 2009, 7.

model Miles dan Huberman. Analisa data tersebut meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Reduksi data

Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.¹¹

2. Penyajian data

Yaitu data-data yang diperoleh di lapangan, dikumpulkan dan mendapatkan reduksi secara bersamaan. Kegiatan reduksi dan penyajian data dilakukan secara bersama-sama.¹²

3. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian di lapangan.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi keabsahan data tentang “Manajemen Kemitraan Program Ketrampilan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri”, dalam hal ini menggunakan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti¹⁴. Pada teknik ini, peneliti ini akan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹¹ Ibid., 8.

¹² Ibid., 9.

¹³ Ibid., 9.

¹⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (Jakarta: Grasindo, 2010), 134.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan atau memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan penelitian itu guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.¹⁵

3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan/isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.¹⁶

¹⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*..., 134.

¹⁶ *Ibid.*, 134.